

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan dua hal yang berbeda. Pemimpin ialah orangnya yang melakukan adanya sebuah fungsi dan tanggungjawab dalam memimpin sedangkan kepemimpinan merupakan suatu proses atau suatu tindakan dalam memimpin dan suatu kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan seseorang atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹ Sebagai seorang pemimpin harus memiliki sikap kepemimpinan yang dinamis.²

Kepemimpinan yang dinamis adalah kepemimpinan yang di dalam pemikirannya ingin maju, dan tidak mudah menyerah serta berusaha mencapai adanya sebuah perubahan dan tujuan yang akan dicapai dan sangat dibutuhkan dalam gereja khususnya dalam ruang lingkup pemuda.³ Kepemimpinan seorang pendeta mempunyai peluang dan kepemimpinan yang luas sekali di dalam

¹Victor P.H Nikijuluw, Aristarchus Sukarto,"*Kepimpinan di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Krsitiani di Tengah Duni Yang terus Berubah*"(Literatur Perkantas: PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI 2014) hal 23

²Yohanes Arianto Budi Nugroho," *Kepemimpinan Untuk Mahasiswa: Teori dan Aplikasi*"(Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya,2018), hal 1-2.

³ Pdt. Dr Yakob Tomatalla," *Kepemimpinan yang dinamis*"(Jakarta:YT Leadership Foundation,1997) hal 42

melakukan sebuah tanggungjawab kepada anggota jemaat, kepada pelayanan dan kepada pemuda serta mengajar dan menasehati. Kepemimpinan pendeta memiliki kepekaan tinggi atau keputusan yang benar dari jemaat mungkin sering berlawanan dengan pendapat bebas pendeta itu sendiri.⁴ Kepemimpinan seorang pendeta sangat dibutuhkan dalam lingkup Pemuda untuk membangkitkan semangat pemuda ke arah yang lebih baik.

Kepemimpinan yang ideal merupakan suatu kepemimpinan yang menciptakan adanya suasana demokratis, pemimpin yang selalu menyediakan waktu untuk mendengar adanya pendapat, saran dan ide-ide dari orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin berusaha untuk membawah mereka yang dipimpinnya menuju ke suatu tujuan dan cita-cita dengan memperlakukan mereka sejajar dengan dirinya. Kepimpinan ialah upaya untuk menggerakkan, memengaruhi, serta menumbuhkan perasaan ikut serta dan tanggungjawab, memberikan fasilitas, teladan yang baik terhadap orang lain.⁵

⁴Soekarso, Iskandar Putong : *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong,2015).

⁵Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhith: *Transformational Leadership* (Jakarta:Rajawali Pers,2013).

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik atau wujud dapat dilihat mengalami adanya pertumbuhan dan secara praktis juga mengalami perkembangan secara emosional.⁶ Pemuda adalah masa depan gereja yang siap untuk menjadi teladan dalam masyarakat dan gereja. Namun di tengah kecanggihan dan kegiatan duniawai serta cara berkomunikasi yang mempermudah kehidupan manusia khususnya pemuda sehingga di dalam kehidupan pemuda terlalu banyak yang mengabaikan ibadah-ibadah dan persekutuan karena mereka lebih tertarik dengan kegiatan lain. Mereka juga terlalu banyak menunda waktu untuk beribadah sampai mereka terbiasa melakukan hal demikian karena mereka lebih tertarik dengan kegiatan yang bukan menyangkut ibadah.

Dunia seorang pemuda Kristen adalah dunia pelayanan, melayani Tuhan adalah dunianya seorang pemuda kristen, maka disinilah pemuda mendapat berbagai pengalaman organisasi dan juga pengalaman iman dengan Tuhan.⁷

⁶Adri O.E Matinahoruw, " *Peran Pemuda Kristen Di Tengah-Tengah Revolusi Industri 4.0*,"*Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol. 1, no.1 (2020): 53-68.

⁷Markus S.Gainau,"*Pendidikan Agama Kristen* "(Yogyakarta, PT KANISIUS, 2016.).11

Pemuda yang penulis amati dalam Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka' secara langsung di mana pemudanya lebih memilih untuk mengikuti kegiatan lain yaitu sabung ayam daripada ikut dalam kegiatan ibadah dan persekutuan melainkan ikut serta dalam kegiatan perjudian (Sabung Ayam) dibandingkan mengikuti ibadah bersama dengan rekan-rekan seimannya. Kehidupan kerohanian pemuda tersebut haruslah diubah secara drastis dengan adanya tindakan yang pasti dari semua pihak bukan hanya oleh para pemuda. Namun diperlukan adanya upaya secara bersama baik itu orang tua dan juga gereja serta seluruh pemimpin bangsa. Kehidupan pemuda Kristen seharusnya merupakan pertumbuhan dan perkembangan tersebut bukan hanya pengetahuan yang benar akan Allah.

Kepemimpinan berarti sebuah proses untuk memberikan sebuah motivasi kepada orang lain agar terjalin adanya kerja untuk mau bekerja sama agar tercapainya suatu keinginan serta tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Kepemimpinan juga adalah proses memotivasi khususnya bagi pemuda Jemaat Sion Tiakka'

agar bisa aktif dalam kegiatan beribadah maupun persekutuan dalam jemaat.⁸

Pemimpin agama adalah pemimpin yang memiliki tanggungjawab untuk menguasai pengetahuan dalam agama, juga pemimpin agama harus mengetahui serta menguasai ilmu dalam agamanya dan ilmu pengetahuan tentang umatnya, sebagai pemimpin dalam agama tidak harus lebih pintar dari salah satu umatnya dan seluruhnya. Seorang pemimpin memiliki tanggungjawab yang cukup berat dan memiliki adanya beban yang hendak diselesaikan dan dicapai itu tidak dapat tercapai dengan sendirinya oleh karena itu seorang pemimpin harus melibatkan atau mendapat dukungan dari anggotanya dan organisasi sehingga Pendeta di Jemaat Sion Tiakka' mudah untuk mengajak anggotanya serta ikut ataupun aktif dalam pelayanan.⁹

Berdasarkan pengamatan penulis ada banyak pemuda di Jemaat Sion Tiakka' yang bisa ikut serta dalam pelayanan namun hanya karena kurangnya kedisiplinan dan kurangnya arahan dari warga jemaat sehingga mengakibatkan anak-anak muda sangat

⁸Sutarto Wijono, *Kepemimpinan dalam Prepektif Organisasi*,(Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2018),3.

⁹Yosafat Bangun,*Integritas Pemimpin Pastoral*,(Yogyakarta, Penerbit ANDI,2010) Hal 23

malas dan ikut serta dalam pelayanan bahkan hal yang berhubungan dengan persekutuan dalam organisasi gereja dan adanya kegiatan lain yang menjadi pusat perhatian yang utama di mana mereka seperti lebih memprioritaskan untuk mengikuti kegiatan sabung ayam dibandingkan ikut serta dalam pelayanan. Seorang pemuda ikut berkumpul dengan orang yang tidak terbiasa mengikuti ibadah pelayanan di gereja, maka mereka akan terpengaruh untuk tidak ikut serta dalam pelayanan dan akhirnya mereka terbiasa melakukan hal tersebut sampai mereka meninggalkan persekutuan, oleh karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana Gaya Kepemimpinan seorang Pendeta dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda dalam Gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka'

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gaya kepemimpinan pendeta dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda dalam gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka'.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan pendeta dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda di dalam gereja toraja Jemaat Sion Tiakka'.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu, pemikiran dan referensi bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN). Menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah kepemimpinan Kristen dalam menerapkan kepemimpinan sebagai seorang pemimpin yang baik.

b. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau pemahaman tentang gaya kepemimpinan pendeta dalam mengatasi ketidakaktifan pemuda dalam gereja toraja Jemaat Sion Tiakka'.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan disusun dalam 5 bab antara lain :

BAB 1 Pendahuluan, Dalam bab ini di paparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Dalam bab ini akan di uraikan tentang pengertian kepemimpinan, pengertian kepemimpinan pendeta, ketidakaktifan pemuda, teori kepemimpinan pendeta.

BAB III Metodologi Penelitian Dalam bab metode penelitian menguraikan tentang jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.